

**ANALISIS IMPLEMENTASI
KURIKULUM PESANTREN MUHAMMADIYAH
DI SMK AL-MU'MIN MUHAMMADIYAH
TEMBARAK TEMANGGUNG**

Tesis



Diajukan oleh
HERRY RUSMANTO
171103619

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS IMPLEMENTASI
KURIKULUM PESANTREN MUHAMMADIYAH
DI SMK AL-MU'MIN MUHAMMADIYAH
TEMBARAK TEMANGGUNG**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh
HERRY RUSMANTO
171103619

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Maret 2019

Herry Rusmanto

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Kata Pengantar

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga tesis ini bisa selesai pada waktunya. Tesis yang berjudul **“Analisis Implementasi Kurikulum Pesantren Muhammadiyah di SMK Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta. Dalam Penyusunan tesis ini peneliti mendapat bimbingan dan motiasi dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada;

1. Dr. Muh. Su’ud, MM. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan tulus hati telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
2. Dra. Ary Sutrischastini, M. Si. Yang dengan tulus juga telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
3. KH. Samsuri Adnan, S. Pd. atas ktulusan hatinya memberikan dorongan, motivasi dan doa restunya sehingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
4. Rekan-rekan ustad, ustazah dan para santri beserta manajemen SMK Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak atas waktu dan kesediaannya diwawancarai.
5. Istri dan anak-anakku tercinta, atas doa dan kesetiaannya sehingga selesailah penyusunan tesis ini.

Dari lubuk hati yang dalam, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum secara komprehensif mampu memggambarkan kondisi nyata dan fakta yang ada. Untuk itu apresiasi pembaca berupa kritik dan saran sangat diharapkan guna sempurnanya hasil penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk dunia pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan berbasis pesantren Muhammadiyah.

Yogyakarta, Maret 2019

Herry Rusmanto
NIM. 171103619

DAFTAR INI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Kata Penagantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
Abstrak	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	8
2.1 Pesantren Muhammadiyah	8
2.2 Implementasi	11
2.3 Kurikulum	13

2.4 Kurikulum baku Pesantren Muhammadiyah/ Ismuba	15
2.5 SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak	18
2.6 Implementasi Kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak	19
2.7 Tinjauan Pustaka	22
2.8 Kerangka Penelitian	25
BAB III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan/ Disain Penelitian	27
3.2 Definisi Operasional	28
3.2.1. Implementasi	28
3.2.2. Kurikulum Ismuba	29
3.2.3. SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak	29
3.3. Populasi dan Sampel	30
3.4. Instrumen Penelitian	32
3.5. Pengumpulan Data	32
3.6. Metode Analisis Data	33
BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Data Hasil Penelitian	38
4.1.1. Landasan Historis Pesantren Muhammadiyah	38
4.1.2. Landasan Ideologis Pesantren Muhammadiyah	42
4.1.3. Landasan Filosofis Pesantren Muhammadiyah	43
4.1.4. Landasan Sosiologis pesantren Muhammadiyah	44

4.1.5. Landasan Yuridis Formal Pesantren Muhammadiyah	44
4.1.6. Struktur baku Kurikulum Ismuba	45
4.1.7. Beban Belajar Pesantren Muhammadiyah	47
4.1.8. SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak	48
4.1.9. Implementasi Kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak	50
4.2. Pembahasan	54
BAB. V. SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2.1.	19
2. Tabel 2.2.	23
3. Tabel 4.1.	50
4. Tabel 4.2.	60

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. 2.1. Kerangka Pemikiran.....	39
2. 2.2. Struktur Organisasi.....	58
3. 3.1. Skema Triangulasi	36
4. 3.2. Skema Metode Analisis Data.....	40

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba adalah kurikulum khusus yang didesain untuk merespon perkembangan sains, teknologi dan perubahan sosial dan moral. Dengan menyeimbangkan aspek pengetahuan, perilaku, dan keterampilan secara utuh serta menyatupadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum, diharapkan menjadi acuan baku untuk diimplementasikan di sekolah/ pesantren Muhammadiyah se-Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif eksploratif. Fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, yang ditengarai belum maksimal. Dengan pendekatan deskriptif eksploratif, penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan belum maksimalnya implementasi kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah acuan standar baku kurikulum Ismuba, alokasi waktu, durasi waktu, kompetensi guru, sarana prasarana pembelajaran dan ketersediaan anggaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa orang pengambil kebijakan atau yang memiliki kaitan dengan objek penelitian, antara lain yaitu direktur pondok pesantren, kepala ksantrian, kepala SMK, wakil kepala bagian kurikulum SMK, sebagian guru dan siswa SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung. Data diperoleh melalui pengamatan lapangan, wawancara dengan guru, wakil kepala bagian kurikulum, para siswa dan studi pustaka/ dokumen sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

Kata kunci : implementasi, kurikulum Ismuba, SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Baku Kurikulum Ismuba Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Jawa Tengah.
2. Struktur Kurikulum Ismuba Implementatif SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
3. Instrumen wawancara dengan guru SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
4. Instrumen wawancara dengan siswa SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
5. Jadwal Pelajaran SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung Tahun 2018-2019.
6. Spektrum Program Keahlian SMK
7. Struktur Kurikulum Program Keahlian di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan modern yang mengintegrasikan antara agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan secara *holistic*. Dari pendidikan Muhammadiyah yang benar, diharapkan lahir generasi muslim yang terpelajar, yang kuat iman dan kepribadiannya serta mampu menjawab tantangan zaman.

Pesantren Muhammadiyah secara khusus dirancang dan diharapkan menjadi pusat kaderisasi ulama intelektual, ulama yang tulus dan setia mengembangkan dan memajukan amal usaha Muhammadiyah. Melalui pendidikan pesantren Muhammadiyah diharapkan dapat melahirkan kader yang sholih, cerdas, terampil, mandiri dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini selaras dengan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013 bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk bisa mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan seperangkat kurikulum implementatif pendidikan pesantren Muhammadiyah, yaitu kurikulum Pesantren Muhammadiyah/ Ismuba. Karakteristik lulusan dari sebuah sekolah

sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan proses pembelajaran dari sekolah yang bersangkutan, dan keberhasilannya dipengaruhi oleh keberhasilan menerapkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan/ sekolah.

Kurikulum Pesantren Muhammadiyah merupakan kurikulum yang diberlakukan untuk Pondok Pesantren Muhammadiyah di seluruh Indonesia dan dirancang untuk dapat merespon perkembangan sains, teknologi, dan perubahan sosial yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan bangsa. Kurikulum Pesantren Muhammadiyah adalah kurikulum standar baku pesantren Muhammadiyah yang menjadi “ciri khusus” di lembaga pendidikan Muhammadiyah termasuk pesantren Muhammadiyah. Pengertian ciri khusus mengandung makna bahwa, pertama muatan kurikulum ini terdiri dari materi Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Kedua, muatan kurikulum ini hanya diajarkan di lembaga pendidikan (pesantren dan sekolah) Muhammadiyah. Jadi yang dimaksud kurikulum pesantren Muhammadiyah dalam penelitian ini adalah kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab).

Standar baku kurikulum pesantren Muhammadiyah dari Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Jawa Tengah terdiri dari; mata pelajaran Al-Islam yang dijabarkan menjadi sub mata pelajaran Al-Qur'an (Tafsir Ilmu Tafsir), Ilmu Tauhid, Fiqih dan Tarjih/ HPT, Ushul Fiqih dan Manhad Tarjih, Hadits, Ilmu Hadits, Ahlaq, Tarikh Hadharah Islamiyah dan Ilmu Falaq/ Astronomi. Pelaksanaannya dimulai dari kelas X, XI dan kelas XII dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu.

Mata Pelajaran Bahasa Arab dijabarkan menjadi sub mata pelajaran; Qiroah, Muhadasah, Qowaid Arabiyah/ Sharaf Nahwu, Balaghoh, Mantiq, Dirasah

Nushus Arabiyah, Muhadlarah wa Munadharah/ debat dan Isya'. Penerapannya dimulai sejak kelas X, XI dan sampai kelas XII dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Selain bahasa arab, kurikulum Ismuba juga memuat bahasa asing selain Arab yaitu bahasa Inggris, yang dijabarkan dalam ranah Listenig, Speaking, Reading dan Writing dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Bahasa Inggris diterapkan mulai kelas X, XI sampai kelas XII. Mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam struktur kurikulum pesantren Muhammadiyah diajarkan di kelas X, XI sampai dengan kelas XII dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu.

SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, merupakan unit pendidikan formal yang berada di bawah manajemen Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, yang berdiri pada tahun 2004 di dukuh Manggungan desa Purwodadi kecamatan Tembarak kabupaten Temanggung. SMK AL-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung merupakan sekolah kejuruan dengan program studi keahlian Teknik Grafika. Keberadaannya dalam lingkungan pesantren, tumbuh dan berkembang dalam kultur pesantren, sehingga masyarakat maupun pemerintah menyebutnya SMK Komunitas Pesantren atau SMK Berbasis Pesantren.

Implementasi Kurikulum ISMUBA di SMK AL-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung dilaksanakan mulai dari kelas X semester gasal sampai dengan kelas XII semester genap secara terjadwal dan terstruktur. Namun dalam realitasnya ditemukan indikator yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung belum dilaksanakan secara maksimal. Indikator pertama adalah informasi beberapa guru

dan masyarakat pengguna lulusan, khususnya dari kalangan Muhammadiyah memandang dan menilai bahwa dalam konteks kaderisasi, lulusan SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak belum bisa secara aktif mengembangkan pengetahuan tentang kemuhammadiyahannya dalam masyarakat maupun organisasi, meskipun dari aspek keterampilan dan etos kerja diakui sangat baik. Indikator selanjutnya adalah muatan struktur kurikulum Ismuba yang dijalankan di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung tidak mengacu kepada standar baku kurikulum Ismuba dari Majelis Dikdasmen Muhammadiyah.

Implementasi kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung mengacu pada daftar mata pelajaran sebagai berikut; mata pelajaran Al-Islam disamakan dengan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diberikan di kelas X, XI dan kelas XII dengan durasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran per minggu. Selain itu terdapat mata pelajaran Al-Islam yang dijabarkan dalam sub mata pelajaran; Ilmu Tauhid yang diberikan di kelas X, XI, XII dengan durasi waktu masing-masing kelas 2 jam pelajaran per minggu, Adab diberikan di kelas X dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu, sedangkan untuk kelas XI dan XII durasi waktunya 1 jam pelajaran per minggu. Fiqih Ibadah hanya diberikan di kelas X dengan durasi waktu 1 jam pelajaran per minggu, Fiqih Muamalah diberikan di kelas X dan XI dengan durasi waktu 1 jam pelajaran per minggu, Fiqih Dakwah hanya diberikan di kelas XII dengan durasi waktu 2 jam per minggu.

Mata pelajaran bahasa Arab dijabarkan dalam sub mata pelajaran Durusullughoh yang diberikan di kelas X, XI dan XII dengan durasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran per minggu, Tahfidzul Qur'an diterapkan sejak kelas X, XI

sampai kelas XII dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu, Tahsin dan Tajwid diberikan di kelas X dengan durasi waktu 1 jam pelajaran per minggu, Imla' diberikan di kelas X dengan durasi waktu 1 jam pelajaran per minggu. Sub mata pelajaran Qowaid Arabiyah/ Nahwu Sharaf diberikan di kelas XI dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Selanjutnya untuk mata pelajaran Kemuhammadiyah diberikan di kelas X dan XI dengan durasi waktu masing-masing 1 jam pelajaran per minggu dan di kelas XII dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Sedangkan mata pelajaran bahasa Inggris diberikan sejak kelas X, XI sampai kelas XII dengan durasi waktu yang sama masing-masing 2 jam pelajaran per minggu.

Data-data tersebut diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak. Dinyatakan juga bahwa faktor-faktor yang menyebabkan tidak maksimalnya implementasi kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, antara lain adalah faktor guru yang tidak kompeten, minimnya sarana pembelajaran termasuk belum adanya buku pegangan pokok baik untuk guru maupun siswa dan belum tersedianya anggaran dana. Fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

1.2. Perumusan Masalah

Implementasi kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung ditengarai belum dilaksanakan secara maksimal.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut di atas, maka memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Mengapa implementasi kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung belum maksimal?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan sehingga implementasi kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung belum maksimal?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung yang ditengarai belum maksimal.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terhadap belum maksimalnya implementasi kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara umum dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meberikan manfaat dalam tataran teoritis, yaitu;

1. Sumbangan pemikiran dalam khasanah keilmuan khususnya pesantren, mengenai implementasi kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

2. Sumbangan pemikiran bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah mengenai implementasi kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

Adapun secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki manajemen pengembangan kurikulum pesantren Muhammadiyah di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, dalam hal ini;

1. Sebagai kontribusi positif untuk dapat mengintegrasikan secara maksimal antara struktur kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba dengan struktur kurikulum SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak.
2. Bagi pengasuh pondok bagian kurikulum pondok, kesiswaan dan pimpinan sekolah, dapat digunakan sebagai acuan dasar, khususnya untuk pengembangan kurikulum SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak.
3. Bagi peneliti, memberikan pemikiran baru tentang bagaimana seharusnya mengimplementasikan kurikulum Pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah secara terintegrasi dan seadanya tantangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pesantren Muhammadiyah

Supaya tidak terjadi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka pada bab ini dipaparkan sekilas landasan historis pesantren Muhammadiyah. Pada awalnya pendidikan Muhammadiyah lahir sebagai respon terhadap pendidikan model kolonial Belanda yang cenderung sekuler hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum. Selain itu pendidikan Muhammadiyah sangat merespon pendidikan model pribumi yang lebih dulu ada dan sudah mengakar di masyarakat, yaitu pendidikan pesantren salafiyah yang cenderung mengajarkan ilmu-ilmu agama. Dalam perkembangannya pendidikan Muhammadiyah mengembangkan pendidikan berasrama yang mengintegrasikan ilmu-ilmu keIslaman dengan ilmu-ilmu umum, yaitu Pesantren Muhammadiyah.

Pesantren Muhammadiyah diorientasikan kepada penyiapan kader ulama intelektual dan intelektual yang ulama, yang secara kelembagaan dikelola oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, dari tingkat cabang, daerah, wilayah sampai pusat. Pimpinan Pusat Muhammadiyah menerbitkan Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 20/ PRN/ I.0/B/2017 tentang Lembaga Pengembangan Pesantren. Lembaga inilah yang mengatur tata kelola pondok pesantren Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Salah satu program Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020 adalah menyusun kurikulum pesantren Muhammadiyah, yaitu kurikulum yang

hanya fokus pada ciri khusus lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (kurikulum Ismuba).

Pesantren Muhammadiyah secara khusus dirancang dan diharapkan menjadi pusat kaderisasi ulama intelektual, ulama yang tulus dan setia mengembangkan dan memajukan amal usaha Muhammadiyah. Kaderisasi tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi harus direncanakan dan diproses secara menyeluruh dan terpadu. Kurangnya penguasaan dan pemahaman agama Islam pada generasi angkatan muda Muhammadiyah, masih menjadi problematika yang serius dan harus senantiasa diupayakan solusi yang tepat. Kaderisasi merupakan sebuah kemestian dan keniscayaan (Haedar Nashir, 2017). Fenomena kaderisasi ini terjadi hampir di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah di Indonesia. Oleh karena itu pesantren Muhammadiyah mempunyai tanggung jawab untuk menyiapkan kader, calon pemimpin, pendidik dan pengabdian umat yang senantiasa siap melanjutkan cita-cita para pendahulunya untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan dan dakwah Islam *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Visi Pendidikan Pesantren Muhammadiyah adalah “berkembangnya fungsi pendidikan pesantren yang berbasis al-Islam Kemuhammadiyah, *holistik, integratif*, bertatakelola baik, berdaya saing dan berkeunggulan”.

Indikator Visi Pesantren Muhammadiyah adalah:

1. Berbasis al-Islam Kemuhammadiyah.
2. Holistik, yaitu menyeimbangkan aspek pengetahuan, perilaku dan keterampilan secara utuh.
3. Integratif
 - Mengintegrasikan epistemology keilmuan: ilmu agama dan ilmu umum.

- Mengintegrasikan iman, ilmu, amal.
 - Proses pendidikan berlangsung secara integratif: di kelas, di PeantrenMu dan di masyarakat.
4. Bertata kelola baik, mengembangkan manajemen kelembagaan Pesantren Muhammadiyah yang profesional, modern dan Islami.
 5. Berkeunggulan dan berdaya saing, menumbuhkembangkan budaya mutu, inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Misi Pesantren Muhammadiyah yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan pesantren Muhammadiyah berbasis al-Islam Kemuhammadiyah.
2. Mengembangkan pesantren yang holistik dan integratif.
3. Menumbuhkembangkan budaya mutu, inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman.
4. Mengembangkan tata kelola pesantren Muhammadiyah yang profesional, modern dan Islami.
5. Mengembangkan jejaring dan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri.

Tujuan institusional pendidikan Pesantren Muhammadiyah adalah menyiapkan lulusan yang berkompeten menjadi kader ulama, umara/ pemimpin dan pendidik yang mampu berjuang dan berkontribusi positif bagi pembangunan dan kemajuan masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan secara kurikuler pesantren Muhammadiyah adalah:

1. Al-Islam, yaitu dengan memberikan pengetahuan, menanamkan sikap, melatih keterampilan penerapan ajaran Islam (Qur'an, Hadits, Akidah, Fikih, Ushul Fikih, Tarikh dan Kebudayaan Islam)
2. Kemuhammadiyah, yaitu dengan memerikan pengetahuan dan wawasan tentang Muhammadiyah, meliputi; sejarah, corak pemikiran dan perjuangan para tokoh.
3. Bahasa Arab, yaitu dengan memberikan pengethuan dan kemampuan berbahasa Arab yang meliputi; kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
4. Bahasa Inggris, yaitu dengan emberikan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris yang meliputi; kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
5. Teknologi Informasi, Komunikasi dan Seni, yaitu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengembagkan teknologi informasi dan komunikasi tepat guna serta seni untuk mendukung dakwah.

2.2. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagai ilustrasi sederhana atau jika diibaratkan rancangan bangunan (*master plan*) yang dibuat oleh seorang insinyur, maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang harus sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh insinyur tersebut. Rancangan dibuat untuk dijadikan acuan dasar atau acuan pokok. Jika pelaksanaannya tidak sesuai atau melenceng dari rancangan, maka akan timbul masalah dengan bangunan yang dibuatnya. Rancangan adalah bagian dari proses yang panjang, tidak sederhana, dan dengan perhitungan yang sempurna dari sudut pandang perancang. Sedangkan menurut Miler dan Seller

(1985), implementasi adalah suatu proses peletakan ke dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Dalam pandangannya proses pembelajaran merupakan implementasi. Pembelajaran merupakan imlementasi dari rencana kurikulum, meskipun biasanya tidak harus melibatkan interaksi antara guru dengan siswa dlam lingkungan sekolah. Oemar Hamalik (2006) mengemukakan bahwa implementasi adalah operasionlisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kontek ini sangat dimungkinkan terjadi perbedaan antara rancangan dengan individual siswa, sekolah, guru, keadaan orang tua dan dukungan dari masyarakat. Maka dalam implementasi sangat diperlukan peluang untuk dilakukan beberapa modifikasi

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulum dengan sepenuh hati dan keinginan yang kuat. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus saling berhubungan antara satu dengan lainnya.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan maka implementasi dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Implementasi sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum.
2. Implementasi kurikulum sebagai proses pembelajaran.
3. Implementasi sebagai realisasi ide, konsep dan nilai kurikulum.
4. Implementasi kurikulum sebagai proses perubahan perilaku peserta didik.

Dari empat konsep makna tentang implementasi kurikulum tersebut maka pada hakikatnya dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum akan terlihat secara jelas dan nyata dalam proses belajar mengajar itu sendiri, sehingga dalam

pengertian secara langsung dapat dimknai bahwa proses belajar mengajar yang sedang dijalankan itulah sesungguhnya sebagai implementasi kurikulum.

2.3. Kurikulum

Kurikulum (*manhaj/curriculum*) adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam meujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan (Muhammad Ali al-Khawli). Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di institusi pendidikan lainnya (Muhammad Ansyar, 1989). Taylor (Kurikulum, Rino, 2017) mengidentifikasi empat point penting dalam konsep kurikulum yaitu; tujuan, pengalaman belajar, organisasi dan evaluasi. Taba menyatakan bahwa kurikulum adalah cara mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota produktif dalam masyarakat. Lovat menyatakan bahwa kurikulum adalah kursus yang dijalankan (*course of action*).

Kurikulum sebagai rencana yang terprogram, diwujudkan dalam bentuk dokumen tertulis sehingga akan menjadi jelas dan sistematis setiap tahapan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum itu sendiri. Nasution (Asas-asas kurikulum, 2006) mengidentifikasi kurikulum dalam empat segi yaitu; (1) kurikulum dapat dilihat sebagai produk, (2) kurikulum dapat dipandang sebagai program, (3) kurikulum dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, dan (4) kurikulum sebagai pengalaman siswa. Rino (Kurikulum, 2017) merumuskan konsep kurikulum dalam enam kelompok konsepsi yaitu; (1) Kurikulum sebagai Tujuan, (2) Kurikulum sebagai Bahan Ajar, (3) Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar, (4) Kurikulum sebagai Rencana Pendidikan dan

Pengajaran, (5) Kurikulum sebagai Bidang Studi dan Teori, dan (6) Kurikulum sebagai Sistem.

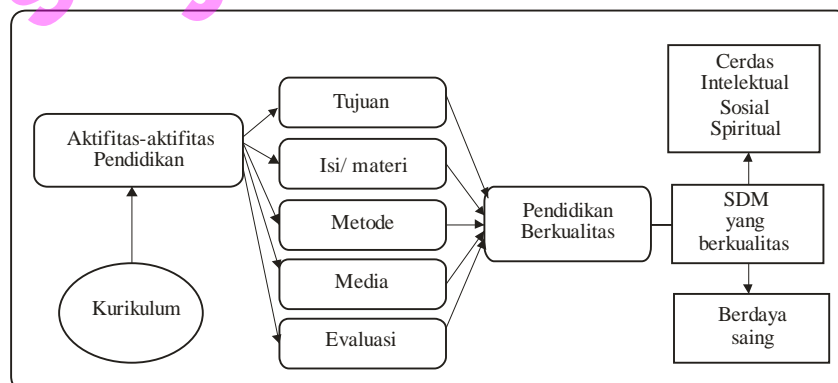
Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagaimana tersebut di atas, maka secara substantif tidak bertentangan satu dengan lainnya. Penyelenggara negara kita menyatukan konsep kurikulum dengan sebuah definisi yang tertuang dalam naskah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu bahwa;

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Definisi inilah yang sangat strategis untuk dijadikan acuan dalam upaya membangun kesamaan persepsi oleh para penyelenggara pendidikan di Indonesia, sehingga tidak menyebabkan meunculnya perdebatan dalam penyelenggaraan pendidikan baik dasar, menengah, sampai pada pendidikan tinggi.

Gambar 2. 1

Skema Alur Proses Pembelajaran



2.4. Kurikulum Baku Pesantren Muhammadiyah/ Kurikulum Ismuba

Kurikulum Pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba merupakan kurikulum yang diberlakukan untuk Pondok Pesantren Muhammadiyah di seluruh Indonesia dan dirancang untuk dapat merespon perkembangan sains, teknologi, dan perubahan sosial yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan bangsa. Kurikulum Pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba adalah kurikulum standar yang menjadi ciri khusus dan harus dilaksanakan di sekolah/ pondok pesantren Muhammadiyah. Muatan materi kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba adalah Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Jadi yang dimaksud kurikulum pesantren Muhammadiyah dalam penelitian ini adalah kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab/ Bahasa Asing)

Kurikulum Ismuba diimplementasikan secara terpadu antara pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di pesantren. Pada awalnya standar pendidikan di pesantren Muhammadiyah meliputi standar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, kemudian disempurnakan oleh tim perumus meliputi Standar Proses, Standar Isi, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan Standar Sarana Prasarana. Standar Pendidik Pesantren Muhammadiyah ini merupakan standar minimal yang berlaku secara nasional. Namun demikian bisa dikembangkan termasuk pada kurikulum kekhasan sesuai potensi daerah. Muatan struktur kurikulum pesantren Muhammadiyah diantaranya meliputi struktur kurikulum mata pelajaran umum mengikuti struktur dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional untuk SMP/ SMA/ SMK dan Kementerian Agama untuk MTs/ MA/ MAK.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh santri, untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua kegiatan dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat perkembangan santri.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara santri dengan ustad. Beban belajar tatap muka per jam pembelajaran pada tingkat menengah atas adalah 45 menit. Beban belajar tatap muka mata pelajaran Ismuba pada kelas X sebanyak 38 jam, kelas XI 42 jam dan kelas XII 40 jam.

Prinsip penyusunan Kurikulum Pesantren Muhammadiyah antara lain:

1. Peningkatan Iman, Takwa dan Akhlak Mulia
2. Kebutuhan kompetensi masa depan.
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
4. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
5. Tuntutan Pembangunan daerah dan nasional dan tuntutan dunia kerja
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
7. Agama
8. Perkembangan global, Persatuan Nasional dan nilai kebangsaan
9. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat dan Kesetaraan gender
10. Karakteristik satuan pendidikan.

Tabel 2. 1
STRUKTUR KURIKULUM PESANTREN MUHAMMADIYAH/ ISMUBA

No.	Mata Pelajaran	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII			
		1		2		1		2		1		2	
		M	P	M	P	M	P	M	P	M	P	M	P
1.	Al-Islam												
	a. Al-Qur'an (tafsir ilmu tafsir)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	b. Ilmu Tauhid	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
	c. Fiqih dan Tarjih /HPT	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
	d. Ushul Fiqih & Manhaj Tarjih	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-
	e. Hadist	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
	f. Ilmu Hadist	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
	g. Akhlaq	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
	h. Tarikh Hadharah islamiyah	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
	i. ilmu Falak dan astronomi	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
2	Bahasa Arab												
	a. Qiroah	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
	b. Muhadasah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	c. Qawaid Arabiyah (Sharaf nahwu)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	d. Balaghoh	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2
	e. Manthiq	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2
	f. Dirasah Nushus Arabiyah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	g. Muhadlarah wa Munadharah	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2
	h. Insyah	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
3.	Bahasa Inggris												
	a. Listenig	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2
	b. Speaking	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2
	c. Reading	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2
	d. Writing	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2
4.	Kemuhammadiyah/ Keaisyiyahan	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-
5.	Ilmu Keguruan	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	-
6.	Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7.	Leadership	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2
	Jumlah	33	24	33	24	35	26	35	26	39	28	39	26
	Total beban belajar	57		57		61		61		67		65	

Keterangan: M = Materi Teori, P = Materi Praktek

Sumber; Standar Pendidikan Pesantren Muhammadiyah LP2 PP Muhammadiyah 2017

2.5. SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung

SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, merupakan salah satu unit pendidikan formal yang berada di bawah manajemen Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak. Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung berdiri pada tahun 1983 di dukuh Manggungan desa Purwodadi kecamatan Tembarak kabupaten Temanggung. Pondok Psantren Al-Mu'min Muhammadiyah ini berdiri tahun 1983 dengan membuka unit pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), yaitu pendidikan formal setingkat SLTP di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia kantor kabupaten Temanggung. Selanjutnya pada tahun 1986 membuka unit Madrasah Aliyah (MA) yaitu unit pendidikan formal setingkat SLTA di bawah naungan pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia kantor kabupaten Temanggung. Pada tahun 2004 mendirikan unit pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program studi keahlian Teknik Grafika, yaitu SMK AL-Mu'min Muhammadiyah Tembarak. Sebagai sekolah kejuruan yang lahir dan berdiri dalam lingkungan pesantren, maka secara alami dinamika SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung tumbuh dan berkembang dengan kultur pesantren, yang selanjutnya baik masyarakat maupun pemerintah menyebutnya SMK Komunitas Pesantren atau SMK Berbasis Pesantren.

Pola pembinaan siswa/ santri berbeda dengan pembinaan siswa pada sekolah umum. Di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, para siswa atau santri tinggal dalam asrama sebagaimana lazimnya kehidupan pesantren. Kurikulum yang diterapkan yaitu perpaduan antara kurikulum SMK dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan kurikulum Pesantren

Muhammadiyah. Dengan perpaduan yang seimbang dan terintegrasi antara kurikulum SMK dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum Pesantren Muhammadiyah yaitu bahwa masing-masing 100%, diharapkan bisa melahirkan lulusan yang unggul dan Imtaq dan Iptek.

Jadwal *yaumiyah* atau jadwal harian dirancang dalam dua macam/ pola yaitu jadwal mata pelajaran formal SMK dan jadwal kesatrian/ keasramaan. Jadwal mata pelajaran formal SMK dilaksanakan sepenuhnya mulai jam 06.45 sampai dengan jam 15.15 wib. Sedangkan jadwal kesatrian/ keasramaan dilaksanakan sepenuhnya di luar jadwal mata pelajaran formal. Para santri/ siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di pagi sampai sore hari, malamnya dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan yang sudah terprogram sesuai dengan jadwal harian.

2.6. Implementasi Kurikulum Pesantren Muhammadiyah/ Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung

Implementasi Kurikulum ISMUBA di SMK AL-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung dilaksanakan mulai dari kelas X semester gasal sampai dengan kelas XII semester genap secara terjadwal dan terstruktur sesuai dengan jadwal dan struktur kurikulum umum Sekolah Menengah Kejuruan/ SMK.

Berdasarkan dokumen Struktur Kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, tertera bahwa mata pelajaran Al-Islam disamakan dengan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diberikan di kelas X, XI dan kelas XII dengan durasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran per minggu. Mata pelajaran Al-Islam dijabarkan dalam sub mata pelajaran; Ilmu Tauhid yang diberikan di kelas X, XI, XII dengan durasi waktu masing-masing

kelas 2 jam pelajaran per minggu, Adab diberikan di kelas X dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu, sedangkan untuk kelas XI dan XII durasi waktunya 1 jam pelajaran per minggu. Fiqih Ibadah hanya diberikan di kelas X dengan durasi waktu 1 jam pelajaran per minggu, Fiqih Muamalah diberikan di kelas X dan XI dengan durasi waktu 1 jam pelajaran per minggu, Fiqih Dakwah hanya diberikan di kelas XII dengan durasi waktu 2 jam per minggu.

Mata pelajaran bahasa Arab dijabarkan dalam sub mata pelajaran Durusullughoh yang diberikan di kelas X, XI dan XII dengan durasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran per minggu, Tahfidzul Qur'an diterapkan sejak kelas X, XI sampai kelas XII dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu, Tahsin dan Tajwid diberikan di kelas X dengan durasi waktu 1 jam pelajaran per minggu, Imla' diberikan di kelas X dengan durasi waktu 1 jam pelajaran per minggu. Sub mata pelajaran Qowaid Arabiyah/ Nahwu Aharaf diberikan di kelas XI dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu.

Berdasarkan struktur kurikulum kepesantrenan di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, mata pelajaran Kemuhammadiyah diberikan di kelas X dan XI dengan durasi waktu masing-masing 1 jam pelajaran perminggu dan di kelas XII dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Sedangkan mata pelajaran bahasa Inggris diberikan sejak kelas X, XI sampai kelas XII dengan durasi waktu yang sama masing-masing 2 jam pelajaran per minggu.

Tabel 2. 2
STRUKTUR KURIKULUM PESANTREN MUHAMMADIYAH
DI SMK AL-MU'MIN MUHAMMADIYAH
TEMBARAK TEMANGGUNG

No.	Mata Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	Al-Islam = PAI	2	2	2
	a. Al-Qur'an (tafsir ilmu tafsir)	-	-	-
	b. Ilmu Tauhid	2	2	2
	c. Fiqih Ibadah	1	-	-
	d. Fiqih Muamalah	1	1	-
	e. Fiqih Dakwah	-	-	2
	f. Durusullughoh	2	2	2
	g. Tahfidzul Qur'an	2	2	2
	h. Tahsin dan Tajwid	1	-	-
	i. Imla'	1	-	-
	j. Adab	2	1	1
	a. Imla'	1	-	-
	b. Tajwid, Tahsin	1	-	-
	c. Qawaid Arabiyah (Sharaf nahwu)	-	2	
	d. Al-Islam Kemuhammadiyah	1	1	2
	e. Bahasa Inggris	2	2	2
	Jumlah Jam Pelajaran	19	15	15

Sumber; Dokumen Kurikulum SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Th. 2019

Dari data tersebut, materi pelajaran Ismuba belum sepenuhnya mengacu kepada standar baku kurikulum pesantren Muhammadiyah secara umum. Materi Ismuba masih menjadi satu mata pelajaran dengan jumlah jam per minggunya 19 jam pelajaran untuk kelas X, dan 15 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII, masih di bawah standar baku kurikulum Ismuba dari Majelis Dikdasmen.

Dengan mengambil objek dan fokus pada keseluruhan data tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung yang ditengarai belum maksimal, dan mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan, sehingga implementasi kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung belum maksimal.

Kata kunci penelitian ini adalah; implementasi, kurikulum Ismuba, SMK Al-Mu'min Muhammadiyah.

2.7. Tinjauan Pustaka

Penelitian kualitatif yang dilakukan pada pendidikan berbasis pesantren khususnya pendidikan SMK berbasis pesantren, telah banyak dilakukan. Masing-masing penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Beberapa diantara penelitian tersebut adalah:

1. Judul Penelitian “Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren”

Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Hasan (2004) ini memotret model inovasi dan modernisasi dalam konteks pendidikan Islam di pesantren. Kesimpulan akhir penelitian ini adalah bahwa terma inovasi dan modernisasi yang harus dilakukan oleh pondok pesantren terkait dengan perubahan sosial. Dalam konteks pesantren saat ini, setidaknya ada tiga aspek dalam modernisasi, inovasi, dan pembaruan pesantren, yaitu pada aspek metode, isi materi, dan manajemen pengelolaanya.

2. Penelitian dengan judul “Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernisasi”

Penelitian yang ditulis oleh Hafid (2007) ini menjelaskan tentang pendidikan pesantren secara umum. Dikatakan dalam penelitian ini, bahwa kerisauan yang terjadi di pesantren adalah dampak dari modernisasi. Yang harus dilakukan oleh akademisi pesantren adalah respon positif, bukan menghindari apalagi menutup pintu diri dengan pakal besi yang kukuh. Posisi penelitian ini baru sekedar menghimbau pondok pesantren agar tidak gentar untuk melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikannya.

3. Penelitian dengan judul “Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren”

Penelitian yang ditulis oleh Nurhadi (2011), dalam tesisnya menyatakan bahwa proses pendidikan dan proses penanaman nilai-nilai budi pekerti banyak dipengaruhi oleh faktor, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kondisi lingkungan juga ikut menentukan kualitas produk (out put) dari proses pendidikan. Hal inilah yang kurang disadari oleh masyarakat, sehingga apabila terjadi fenomena kenakalan remaja, mereka menunding guru pelajaran budi pekerti seperti guru Agama, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bimbingan Konseling tidak sungguh-sungguh menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Maka dari itu solusi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi krisis tersebut di atas adalah menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dengan mengintegrasikan sekolah ke dalam sistem pendidikan pesantren, sehingga terbentuk lingkungan yang edukatif dan religius.

4. Judul “Pendidikan Kejuruan”

Oleh Rasto (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), melalui penelitian ini dijelaskan secara komprehensif hal-hal berkaitan dengan pendidikan kejuruan. Penelitian ini membahas beberapa sub tema secara umum antara lain Urgensi, Falsafah serta Karakteristik Pendidikan Kejuruan, juga Model Pendidikan dan Kurikulum SMK. Penelitian tersebut masih bersifat umum, dan belum fokus pada masalah-masalah terperinci.

5. Judul Penelitian “Peran Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean ”

Penelitian ini dilakukan oleh Bintoro Johan (2017), tesis yang membahas tentang pentingnya peranan dunia pendidikan baik formal, non formal dan informal atau kejuruan dalam menyongsong datangnya MEA. Faktanya MEA akan melahirkan dampak bagi manusia Indonesia untuk mengejar kompetensi yang diharapkan agar masyarakat Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat negara Negara Asean pada pasar bebas MEA. Pendidikan kejuruan memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yakni melalui kemampuan untuk menghasilkan SDM atau tenaga kerja yang terampil dan produktif sesuai tuntutan era globalisasi. Pendidikan kejuruan dapat diartikan sebagai pendidikan keduniakerjaan. Dunia kerja dan pekerjaan berubah dan berkembang akibat kemajuan teknologi. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang efektif perlu diperhatikan adanya beberapa prinsip pendidikan kejuruan.1. Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren.

6. Judul penelitian “Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di SMK Subhanul Wathon Tegalrejo Magelang”

Melalui penelitian ini saudara Muhammad Luthfi Thomafi (2017) menyoroti bahwa penyelenggara dan manajemen agar memberikan perhatian kepada masyarakat yang berada di luar tradisi pesantren agar dapat tertarik untuk mengikuti pendidikan berbasis pesantren. Mata pelajaran yang diharapkan menjadi penyokong basis-basis kurikulum belum dapat disinergikan atau disinkronkan secara komprehensif. Manajemen kurikulum melalui Tim Pengembang Kurikulum harus mampu menelurkan mata pelajaran berkorelasi dan berkaitan satu sama lain. Dengan begitu, akan terjadi kurikulum yang integral hingga yang paling mendasar.

2.8. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang sedang dibahas, dan disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Hal ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang menggunakan logika berpikir induktif. Penyusunan kerangka berpikir dengan menggunakan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan ini akhirnya melahirkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir yang digambarkan adalah sebagai berikut:

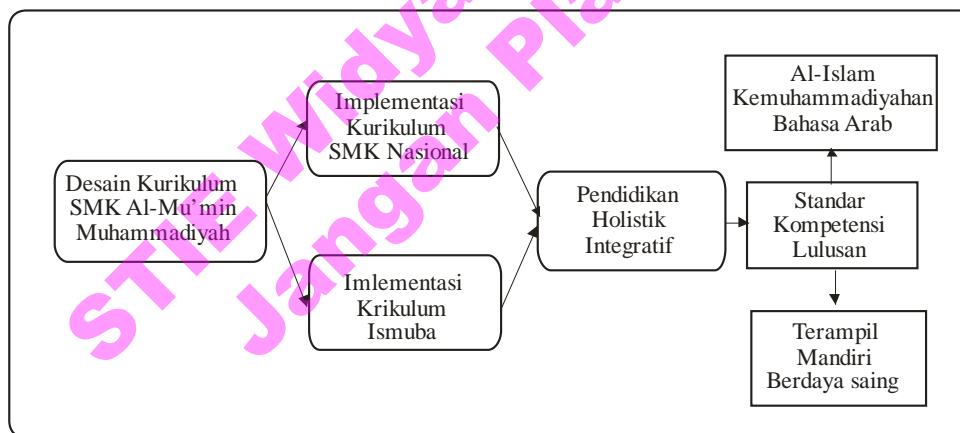
1. Sebagian besar lulusan SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak belum memiliki pemahaman yang mendalam terhadap Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab yang seharusnya menjadi ciri khusus dan keunggulan pendidikan pesantren Muhammadiyah.

2. Implementasi kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak yang oleh beberapa guru dan masyarakat pengguna ditengarai belum maksimal.

3. Jika kurikulum Ismuba berhasil diimplementasikan dengan baik dan benar sesuai standar baku/ acuan, maka akan mampu menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan Al-Islam, kemuhammadiyahahan dan Bahasa Arab secara komprehensif, berpengetahuan luas dan terampil sesuai dengan jenjangnya.

Secara lebih jelas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

Gambar 2. 2
Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu fakta dan menganalisis bagaimana implementasi kurikulum pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif eksploratif dengan mengambil lokasi penelitian di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung yang berada di kompleks Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

Dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif, maka data dihimpun dari peran beberapa orang yang merupakan pengambil kebijakan, atau orang-orang yang mengetahui atau memiliki kaitan tentang objek penelitian seperti direktur pondok pesantren, wakil direktur bagian kurikulum pesantren, pimpinan yayasan, kepala kesarifan, kepala SMK, wakil kepala SMK, guru & siswa yang ada di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung. Menurut Sukmadinata (2008: 72) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang paling mendasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Penelitian juga merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang atau dokumen dalam lingkungannya. Penelitian dilakukan dengan memotret dan

menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi pada obyek penelitian. Penelitian ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis, aktifitas pembelajaran, sikap, kepercayaan serta persepsi. Data-data di lapangan akan dilacak melalui sumber-sumber yang terseleksi, baik data primer maupun data sekunder.

1. Data primer.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman atau penafsiran, maka perlu dijelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk mempertegas dan memberikan arahan yang tepat.

3.2.1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Rancangan dibuat untuk dijadikan acuan dasar atau acuan pokok. Jika pelaksanaannya tidak sesuai atau melenceng dari rancangan, maka akan timbul masalah dengan bangunan yang dibuatnya. Rancangan adalah bagian dari proses yang panjang, tidak sederhana, dan dengan perhitungan yang sempurna dari sudut pandang perancang. Sedangkan menurut Miler dan Seller (1985), implementasi adalah suatu proses peletakan ke dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas aru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Dalam pandanganya proses pembelajaran merupakan implementasi. Pembelajaran merupakan imlementasi dari rencana kurikulum, meskipun biasanya tidak harus melibatkan interaksi antara guru dengan siswa dlam lingkungan sekolah. Oemar Hamalik (2006) mengemukakan bahwa implementasi adalah operasionlisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.

3.2.2. Kurikulum Ismuba

Kurikulum Pesantren Muhammadiyah/ kurikulum Ismuba adalah kurikulum “ciri khusus” yang harus dilaksanakan di sekolah dan pondok pesantren Muhammadiyah. Muatan materi kurikulum pesantren Muhammadiyah adalah Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

3.2.3. SMK Al-Mu'min Muhammadiyah

SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, merupakan salah satu unit pendidikan formal yang berada di bawah manajemen Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, yang berdiri pada

tahun 2004 di dukuh Manggungan desa Purwodadi kecamatan Tembarak kabupaten Temanggung, dengan program studi keahlian Teknik Grafika. SMK AL-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung merupakan sekolah kejuruan yang berada dalam lingkungan pesantren, yang tumbuh dan berkembang dalam kultur pesantren, sehingga masyarakat maupun pemerintah menyebutnya SMK Komunitas Pesantren atau SMK Berbasis Pesantren.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu, dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono 2008 : 297). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif istilah yang digunakan adalah objek penelitian dan subjek penelitian.

Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian. Adapun Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum Ismuba di SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

Subjek Penelitian

1. Subjek primer.

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862).

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Orang yang merupakan pengambil kebijakan di lembaga tersebut, yaitu orang yang paling senior atau yang paling berpengalaman di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
- b. Orang yang mengetahui atau memiliki kaitan dengan suatu kegiatan di lembaga tersebut, yaitu orang yang paling mengerti proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

Dalam konteks SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, mengarah kepada personal-personal sebagai berikut:

- a. Pengasuh/ Direktur Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak
- b. Wakil Direktur bagian Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak.
- c. Pimpinan SMK Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak.
- d. Guru SMK/ Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak.

2. Subjek sekunder.

Subjek sekunder penelitian ini adalah orang-orang yang memahami objek penelitian, tetapi tidak berkaitan langsung dengan suatu kegiatan di lembaga

tersebut. Dalam konteks penelitian ini adalah ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Temanggung.

3.4. Instrumen Penelitian

Daftar pertanyaan/ pedoman wawancara penelitian ini disertakan pada lampiran 3.1 halaman lampiran. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana menurut Nasution (2008) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan dalam penelitian itu.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan empat teknik pengambilan data yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indra terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004). Langkah-langkahnya yaitu dengan cara pengambilan data dengan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat fakta dan peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data yang ada.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan responden untuk memperoleh informasi-informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan 2 metode wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yakni peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang tertulis. Dengan wawancara ini, nara sumber diberi pertanyaan, dan peneliti mencatat dan atau merekamnya.
- b. Wawancara tak berstruktur, yakni wawancara bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun. Pedoman wawancara berfokus kepada garis-garis besar permasalahan atau tematis.

Adapun instrumen wawancara penelitian ini disertakan dalam lampiran nomor 3.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh data sekunder, seperti dokumen struktur kurikulum pesantren Muhammadiyah, struktur kurikulum SMK, spektrum SMK, SKKNI, Statuta Pondok dan sebagainya. Dokumen dapat memberikan latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

4. Studi pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, struktur

kurikulum, teknik dan metode penelitian, dan kurikulum Ismuba/ kurikulum pesantren Muhammadiyah.

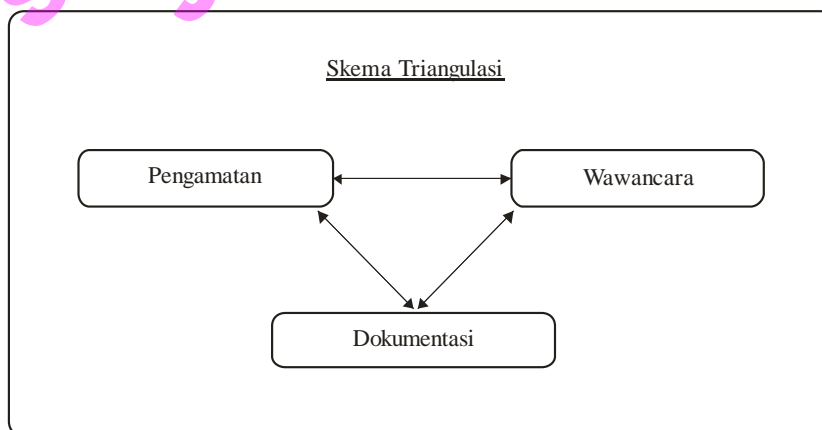
STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu observasi/ pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data menggunakan metode Triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan seorang peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, atau suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Bachtiar: 2010.) Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Gambar 3. 1
Skema Triangulasi Data



Teknik triangulasi merupakan usaha mengecek dan mengkonfirmasi kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data tersebut ialah mengkonfirmasikan sumber-sumber tertentu dengan sumber-sumber lainnya yaitu :

1. Observasi/ Pengamatan
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi pustaka

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Matthew b. Miles dan Michawl Huberman, 1992). Adapun langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Catatan lapangan dan hasil pengumpulan data dari pengamatan/ observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka diidentifikasi dan disajikan dengan teratur.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan seagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul untuk dikategorikan (Matthew b. Miles dan Michawl Huberman, 1992). Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data;

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti. Dengan demikian, kemungkinan mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya.

4. Simpulan atau verifikasi

Simpulan dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pertanyaan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti. Simpulan yang ditarik perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Simpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data akhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan yang ada di lapangan, penyimpanan dan metode pencarian atau pengamatan ulang yang digunakan untuk catatan penelitian.

Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu yang berkaitan pada saat pengumpulan data berlangsung. Data diteliti ulang dan diselaraskan dengan catatan yang terdapat di lapangan selama penelitian, dan setelah data tersebut sesuai maka dapat ditarik kesimpulan dari setiap bagian yang ada. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Adapun prosedur analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 3. 2

Skema Metode Analisis Data

